

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pembiasaan Perilaku Cinta Tanah Air sebagai Bentuk Wawasan Kebangsaan di PAUD IT Attoyyibah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penanaman nilai cinta tanah air pada anak usia dini dilaksanakan melalui proses pembiasaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pembiasaan tersebut tidak bersifat temporer, melainkan melekat pada rutinitas pembelajaran, pola interaksi sosial, serta budaya sekolah yang dibangun dan dipertahankan secara berkelanjutan.
2. Pembiasaan perilaku cinta tanah air diwujudkan melalui berbagai kegiatan rutin dan terprogram, seperti berbaris dengan tertib, pelaksanaan aktivitas bernuansa kebangsaan, pengenalan simbol negara, pembiasaan menjaga kebersihan, kerja sama dalam kegiatan kelompok, serta pembelajaran tematik yang mengenalkan budaya dan identitas bangsa. Kegiatan ini memberikan pengalaman konkret sehingga nilai kebangsaan dapat dipahami sesuai tahap perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak usia dini.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembiasaan perilaku cinta tanah air. Guru berfungsi sebagai

teladan, perancang dan pelaksana pembiasaan, fasilitator lingkungan belajar, pembimbing, pemberi penguatan, mediator nilai kebangsaan. Keteladanan guru dalam bersikap disiplin dan tertib menjadi faktor utama yang mendorong anak meniru dan membiasakan perilaku positif tersebut.

4. Selain peran guru, lingkungan sekolah yang kondusif serta dukungan keluarga turut memperkuat proses pembiasaan. Sinergi antara sekolah dan orang tua membantu menjaga kesinambungan nilai-nilai yang ditanamkan, sehingga pembentukan wawasan kebangsaan pada anak lebih efektif melalui pengalaman langsung, pengulangan perilaku positif, dan interaksi sosial yang bermakna.
5. Secara teoretis, temuan penelitian ini selaras dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget tentang pentingnya pengalaman konkret pada tahap praoperasional, teori belajar sosial Albert Bandura yang menekankan keteladanan dan imitasi, serta konsep pendidikan karakter Thomas Lickona yang memandang karakter terbentuk melalui pembiasaan tindakan moral.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAUD

Guru diharapkan dapat terus menjaga konsistensi dalam memberikan keteladanan serta mengembangkan pembiasaan perilaku cinta tanah air secara kreatif dan

kontekstual. Pemanfaatan media visual, cerita, permainan, dan kegiatan tematik yang dekat dengan dunia anak perlu terus ditingkatkan agar nilai kebangsaan dapat dipahami dan diinternalisasi secara lebih bermakna.

2. Bagi Lembaga PAUD IT Attoyyibah

Lembaga diharapkan mampu memperkuat kebijakan dan program pembiasaan perilaku cinta tanah air sebagai bagian dari budaya sekolah. Penyusunan panduan pembiasaan yang lebih sistematis serta peningkatan koordinasi antar pendidik dapat membantu menjaga keseragaman, kesinambungan, dan kualitas pelaksanaan pembiasaan di seluruh kelas.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung dan melanjutkan pembiasaan perilaku cinta tanah air di lingkungan rumah. Keselarasan pembiasaan antara sekolah dan keluarga akan membantu anak menginternalisasi nilai kebangsaan secara lebih kuat dan berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pembiasaan perilaku cinta tanah air dengan cakupan yang lebih luas, misalnya melalui studi perbandingan antar lembaga PAUD atau dengan menggali perspektif anak dan orang tua secara lebih mendalam. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif atau metode campuran dapat dipertimbangkan untuk melengkapi temuan penelitian kualitatif yang telah ada.